

## **PKM PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN MASJID MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI DI KOTA SEMARANG**

**Arisul Ulumuddin<sup>1</sup>, Senowarsito<sup>2</sup>, Ary Susatyo Nugroho<sup>3</sup>, Henry Januar Saputra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang  
Email : [arisululumuddin@upgris.ac.id](mailto:arisululumuddin@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The mosque management group in Semarang City is part of the mosque management. Mosque administrators in the city of Semarang play a very important role in the progress and prosperity of the mosque, this can be seen from the large number of taklim assemblies who do a lot of worship at the mosque, because the mosque is comfortable, clean, and the facilities provided are good. So far, the economy in the mosque has only relied on the mosque box to pay for the needs of the mosque, such as electricity, water, cleanliness, and others, therefore it is necessary to provide training and provide insight into the importance of economic development in mosques through various efforts. With the development of the economy in the mosque, it is hoped that the management of the mosque in terms of facilities and infrastructure will be better. The results carried out by PKM LPPM UPGRIS in collaboration with the Al Ikhlas mosque are the socialization of the TPQ at the Al Ikhlas Mosque, the Socialization of TPA / KB Stubs at the Al Ikhlas mosque, innovation and packhacing of refill water packaging in bottles, and analysis of halal mart minimarkets.*

**Keywords:** mosque management, economic development

### **ABSTRAK**

Kelompok pengurus masjid di Kota Semarang merupakan bagian dalam pengelolaan masjid. Pengurus masjid di Kota Semarang sangat berperan dalam kemajuan dan kemakmuran masjid, hal ini terlihat banyaknya para majelis taklim yang banyak melakukan ibadah di masjid, di karenakan masjid itu nyaman, bersih, dan fasilitas yang diberikan baik. Selama ini roda perekonomian di masjid hanya bergantung dari kotak masjid untuk membayar keperluan masjid seperti listrik, air, kebersihan, dan lain-lain, maka dari itu perlu adanya pelatihan dan memberi wawasan tentang pentingnya pengembangan ekonomi di masjid melalui berbagai usaha. Dengan adanya perkembangan perekonomian di masjid maka diharapkan pengelolaan masjid dari segi sarana dan prasarana akan semakin baik. Hasil yang di laksanakan PKM LPPM UPGRIS bekerjasama dengan masjid Al Ikhlas yaitu sosialisasi TPQ di Masjid Al Ikhlas, Sosialisasi Rintisan TPA/KB di masjid Al Ikhlas, inovasi dan packhacing pengemasan air isi ulang dalam bentuk kemasan botol, dan analisis minimarket halal mart.

**Kata Kunci:** pengurus masjid, pengembangan ekonomi

## PENDAHULUAN

Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan sebesar 1.653.035 jiwa dan luas wilayah 373,78 km<sup>2</sup> dengan kepadatan 4.422 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Semarang). Dahulu Kota Semarang hanyalah sebuah kadipaten dari kerajaan Demak Bintoro, sejarah kota ini tak lepas dari berbagai kejadian salah satunya pendaratan laksamana Zheng He dan Penyebaran Islam di tanah Jawa oleh Walisongo dan kerabatnya. Ini terbukti bahwa kota Semarang merupakan wadah penyebaran Islam terbukti banyak di temukan peninggalan masjid-masjid yang berada di kota Semarang, salah satunya masjid Kauman yang terletak dengan Pasar Johar. Kota Semarang merupakan bagian dari daerah ibukota Jawa Tengah. Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan yang tersebar dari pantai pantura sampai pegunungan. Menurut data Kemendagri tahun 2018 di Kota Semarang terdapat 468 masjid di Kota Semarang. Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. Masjid di Semarang sebagian besar digunakan sebagai pusat ibadah dan sarana pembinaan umat. Selain itu masjid juga digunakan tempat pembelajaran mereka mendapatkan ilmu agama saat belajar pada saat mengaji di masjid, Makmurnya masjid juga menggambarkan bagaimana kondisi keadaan masjid semakin baik dalam pengelolaan masjid maka umat Islam yang di masjid semakin khusuk dalam melaksanakan ibadah. Selama ini materi ceramah dalam pengajian rutin berkisar di seputar tauhid, tasawuf, fiqh, keluarga sakinah, akhlak dan adapula yang secara khusus mengkaji tafsir atau hadits. Namun sangat jarang membahas kajian muamalah (ekonomi Islam). Padahal ekonomi Islam adalah bagian penting dari ajaran Islam. Masalah ekonomi adalah masalah paling urgen (dharury). Para

ulama masa lampau tak pernah mengabaikan kajian muamalah (ekonomi Islam) Ekonomi Islam bukan saja menjadi pilar dan rukun kemajuan Islam, tetapi juga merupakan fardhu 'ain untuk diketahui setiap muslim. Pengurus masjid di Kota Semarang merupakan bagian dalam pengelolaan masjid. Pengurus masjid di Kota Semarang sangat berperan dalam kemajuan dan kemakmuran masjid, hal ini terlihat banyaknya para majelis taklim yang banyak melakukan ibadah di masjid, di karenakan masjid itu nyaman, bersih, dan fasilitas yang diberikan baik. Menurut data kemenenag tahun 2018 dikota semarang terdapat 468 masjid dikota semarang. Selama ini roda perekonomian di masjid hanya bergantung dari kotak masjid untuk membayar keperluan masjid seperti listrik, air, kebersihan, dan lain-lain, Maka dari itu perlu adanya pengembangan perekonomian masjid jadi tidak bergantung dari kotak masjid dari para jama'ah. Dengan adanya perkembangan perekonomian di masjid maka diharapkan pengelolaan masjid dari segi sarana dan prasarana akan semakin baik. Dari permasalahan diatas maka perlunya adanya pengembangan ekonomi masjid dengan memberikan pencerahan dan pendampingan. Dari analisa tim Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menemukan beberapa permasalahan di mitrapengurus masjid kota semarang antara lain: Para pengurus masjid terutama di kota semarang masih kesulitan dalam mengembangkan ekonomi masjid dan masih bergantung pada kotak masjid, Masih bergantung pada wakaf, Belum adanya pembekalan dan pendampingan ekonomi masjid.

Secara khusus tim pengabdian dari Universitas PGRI Semarang akan bekerjasama dengan pihak pengurus takmir masjid kota semarang. Pelaksanaan kegiatan ini akan diadakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan ekonomi masjid di Kota Semarang. Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Tujuannya melatih para pengurus masjid agar dapat mengetahui perkembangan perekonomian masjid. Dengan memberikan pelatihan dan

pendampingan bagi para pengurus masjid maka akan memberikan pengetahuan dan penerapan dalam pengelolaan masjid di kota semarang.

Alur dalam kegiatan PKM



## PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengembangan ekonomi masjid di kota semarang merupakan bentuk dalam pengembangan usaha masjid dalam mengembangkan roda perekonomian. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu: sosialisasi pentingnya Kemandirian Masjid Melalui Pengembangan Ekonomi Di Kota Semarang, Pemberian materi dan strategi penerapannya dalam penerapan pengembangan ekonomi koperasi simpan pinjam syariah, Pemberian pengetahuan Strategi dalam penerapan dalam kegiatan pembukaan lazis/ziswaf, strategi penerapan pengembangan TPQ/Madin, Pemberian pengetahuan strategi penerapan penitipan sepatu/sandal/tas, strategi penerapan pengembangan penitipan anak/paud, . Tiap kegiatan diikuti oleh pengurus takmir masjid kota semarang, Adapun tahapan kegiatan program pengabdian ini akan dilakukan adalah secara rinci sebagai berikut:

Tahapan I awal (koordinasi dan perijinan)

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan awal yaitu:

1. Mengumpulkan data empiris tentang keadaan masjid di kota semarang tentang pertumbuhan kemandirian masjid
2. Berkoordinasi dengan pengurus masjid kota semarang.
3. Membuat jadwal pelatihan dan diskusi bersama
4. Merumuskan target capaian kegiatan

## Tahapan II (sosialisasi dan perubahan mindset/pola pikir)

Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang para pengurus takmir masjid untuk memberikan pencerahan dan penyegaran tentang Kemandirian Masjid Melalui Pengembangan Ekonomi Di Kota Semarang. Materi ini memuat beberapa seperti;

1. Perubahan mindset tentang pengetahuan strategi penerapan pengembangan ekonomi masjid
2. Perubahan mindset tentang pengetahuan strategi penerapan pengembangan ekonomi koperasi simpan pinjam syariah
3. Pengetahuan strategi penerapan pengembangan TPQ/Madin
4. Pengetahuan strategi penerapan pengembangan penitipan anak/paud
5. Pengetahuan strategi penerapan penerapan pembukaan lazis/ziswaf
6. Pengetahuan strategi penerapan penitipan sepatu/sandal/tas

## Tahapan III (pemberian pelatihan tentang jenis-jenis pengembangan ekonomi)

Pada tahapan ini, para pengurus masjid di berikan beberapa materi pelatihan. Dalam sesi ini, tim menitikberatkan pada beberapa pelatihan yaitu:

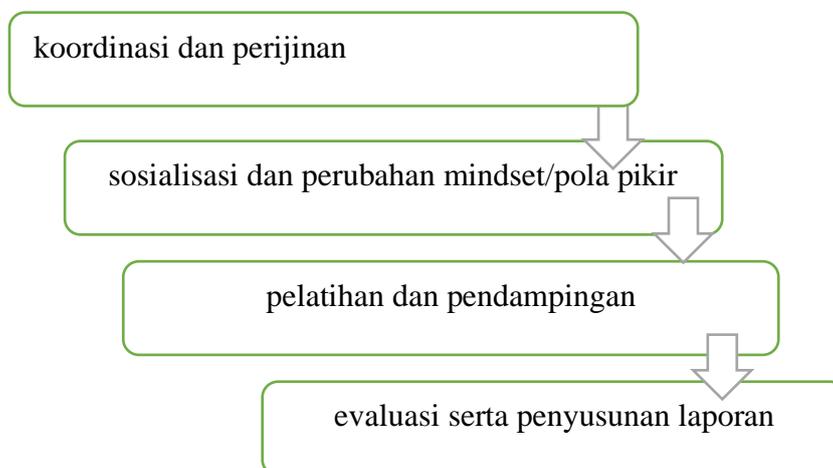
1. Perubahan mindset tentang pengetahuan strategi penerapan pengembangan ekonomi masjid
2. Perubahan mindset tentang pengetahuan strategi penerapan pengembangan ekonomi koperasi simpan pinjam syariah
3. Pengetahuan strategi penerapan pengembangan TPQ/Madin
4. Pengetahuan strategi penerapan pengembangan penitipan anak/paud
5. Pengetahuan strategi penerapan penerapan pembukaan lazis/ziswaf
6. Pengetahuan strategi penerapan penitipan sepatu/sandal/tas

#### Tahapan IV (Evaluasi serta penyusunan laporan serta artikel ilmiah)

Evaluasi dan penyusunan laporan adalah bagian yang wajib dilakukan secara serius guna kebermanfaatannya bagi khalayak pembaca dan pimpinan LPPM Universitas PGRI Semarang. Pada tahapan ini, tim membaginya kedalam beberapa tahap:

1. Mengadakan evaluasi kegiatan dengan menayakan hasil dan manfaat kegiatan bagi para pengurus masjid
2. Menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat dan manuskrip guna kepentingan lembaga dan para dosen pengabdian di dalam menyiarkan hasil kegiatan ke khalayak keilmuan.

#### **Berikut adalah metode pelaksanaan PKM**



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan PKM Pemberdayaan Kemandirian Masjid Melalui Pengembangan Ekonomi Di Kota Semarang yang dilakukan di masjid Al Ikhlas mendapat respon dari pihak takmir masjid beserta pengurus masjid serta masyarakat sekitar sangat antusias. Hal ini terlihat pada saat mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan Tim pengabdian dari Universitas PGRI Semarang.



Air isi ulang RO Al Ikhlas



Mas Mart (Khalal Mart)



TPQ Al Ikhlas



Pemateri II menyampaikan



Pemateri I menyampaikan



Bersama warga dan takmir masjid al ikhlas



Kegiatan PKM pengabdian yang dilaksanakan di Masjid al Ikhlas di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang di jalan medoho raya no.17. Mendapat apresiasi dari masyarakat, hal tersebut terlihat pada saat memberikan materi pertama berupa pembentukan rintisan PAUD yang berada di sekitar masjid al ikhlas, persiapan sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar PAUD serta penyiapan APE dan juga optimalisasi TPQ di Masjid al Ikhlas. Kegiatan TPQ di Masjid Al Ikhlas merupakan kegiatan yang dilakukan

untuk membina akhlak anak-anak serta melatih baca tulis Al Qur'an di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan TPQ dilakukan setiap sore yang dilaksanakan di masjid Al Ikhlas. Selain itu Kegiatan TPQ di lihat dari segi ekonomi merupakan salah satu sumber penghasilan untuk masjid Al Ikhlas.. Materi kedua berupa inovasi dari air isi ulang, Air isi ulang yang terdapat pada usaha masjid masih melayani dalam bentuk isi ulang gallon, oleh sebab itu butuh inovasi supaya varian dari isi ulang air mineral dapat bervariasi dengan memberikan kemasan isi ulang yang ukurannya 330 ml maka dapat di gunakan sebagai acara khitanan, pengajian, serta acara resmi lainnya. Selain itu pembuatan packacing sangat penting karena dengan adanya kemasan yang menarik maka akan menarik konsumen, kelebihan yang lainnya yaitu air isi ulang tersebut di bacakan khotmil quran tiap minggunya, dengan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki air isi ulang tersebut maka air mineral tersebut diberikan nama air mineral RO al ikhlas dibacakan khotmil quran kerjasama dengan LPPM UPGRIS. Materi selanjutnya juga di lakukan penyebaran angket tentang halal mart, dimana mini market halal mart yang terletak di komplek masjid al ikhlas, berdasarkan angket yang di edarkan di dapat hasil bahwa rata-rata pengisian angket tentang mini market halal mart penduduk sekitar tidak pernah masuk di mini market tersebut bisa dikarenakan kurangnya promosi dan pengenalan di penduduk, dari hasil angket yang diberikan ke masyarakat sekitar halal mart tidak memberikan potongan diskon di produk-produknya.

### **Evaluasi Kegiatan**

Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan sebesar 1.653.035 jiwa dan luas wilayah 373,78 km<sup>2</sup> dengan kepadatan 4.422 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Semarang). Menurut data kemenenag tahun 2018 di kota semarang terdapat 468 masjid di kota semarang. Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Masjid di Semarang

sebagian besar digunakan sebagai pusat ibadah dan sarana pembinaan umat. Selain itu masjid juga digunakan tempat pembelajaran mereka mendapatkan ilmu agama saat belajar pada saat mengaji di masjid, Makmurnya masjid juga menggambarkan bagaimana kondisi keadaan masjid semakin baik dalam pengelolaan masjid maka umat islam yang dimasjid semakin khusuk dalam melaksanakan ibadah. Para ulama masa lampau tak pernah mengabaikan kajian muamalah (ekonomi Islam) Ekonomi Islam bukan saja menjadi pilar dan rukun kemajuan Islam, tetapi juga merupakan fardhu 'ain untuk diketahui setiap muslim. Pengurus masjid di Kota Semarang merupakan bagian dalam pengelolaan masjid. Pengurus masjid di Kota Semarang sangat berperan dalam kemajuan dan kemakmuran masjid, hal ini terlihat banyaknya para majelis taklim yang banyak melakukan ibadah di masjid, di karenakan masjid itu nyaman, bersih, dan fasilitas yang diberikan baik. Selama ini roda perekonomian di masjid hanya bergantung dari kotak masjid untuk membayar keperluan masjid seperti listrik, air, kebersihan, dan lain-lain, Maka dari itu perlu adanya pengembangan perekonomian masjid, jadi tidak bergantung dari kotak masjid dari para jama'ah. Dengan adanya perkembangan perekonomian di masjid maka diharapkan pengelolaan masjid dari segi sarana dan prasarana akan semakin baik.

Hasil dari kegiatan PKM LPPM UPGRIS bekerjasama dengan masjid Al Ikhlas diperoleh beberapa kegiatan yaitu Kegiatan TPQ di Masjid Al Ikhlas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak anak-anak serta melatih baca tulis Al Qur'an di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan TPQ dilakukan setiap sore yang dilaksanakan di masjid Al Ikhlas. Selain itu Kegiatan TPQ di lihat dari segi ekonomi merupakan salah satu sumber penghasilan untuk masjid Al Ikhlas. Rintisan TPA/KB di masjid Al Ikhlas belum ada, dengan adanya kegiatan pemberdayaan dengan Mitra LPPM UPGRIS maka akan di bentuk rintisan TPA/KB, Dengan adanya usaha TPA/KB dapat sebagai sumber penghasilan masjid Al Ikhlas.

Selain itu Tim PKM UPGRIS memberikan tata cara pendirian dan ijin mendirikan TPA/KB serta membantu dalam hal Sumber daya manusia terkait tenaga pengajar di TPA/KB. Dengan adanya sinergi antara pengurus dan lingkungan masyarakat maka perlu adanya TPA/KB di masjid Al Ikhlas dengan lahan yang sudah di sediakan. Bentuk Usaha yang dimiliki oleh masjid al ikhlas adalah pengisian isi ulang berupa galon, usaha tersebut di rintis dari masjid Al ikhlas. Peran dalam Tim PKM UPGRIS mengembangkan potensi yang di miliki masjid dengan mengembangkan usaha melalui pengemasan air mineral dengan bentuk botol, dengan adanya kemasan botol dan desain yang lebih menarik maka segmen pasar lebih terbuka lebar. Dengan adanya kemasan botol dapat di pakai dalam acara seperti khitanan, pengajian, serta acara lainnya. Kelebihan yang lain yaitu bahwa air mineral RO selain air segar dan menyehatkan juga dibacakan khotmil Qur'an tiap minggunya. Dengan adanya kreatifitas dan menkombinasikan ide-ide maka akan terbentuk pemikiran produk yang baru. Hasil dari Persepsi konsumen terhadap minimarket halal mart adalah sebgaaian besar masyarakat sekitar belum pernah masuk di minimarket halal mart dari hasil lembar kuisisioner yang telah kami edarkan kepada masyarakat sekitar maka di peroleh hasil dari 50 lembar kuisisioner yang telah di bagikan hanya 5 orang yang mengisi kuisisioner tersebut, dikarenakan masyarakat tersebut tidak pernah masuk di minimarket halal mart tersebut. 5 orang yang mengisi di halal mart tersebut mengungkapkan bahwa indikator berdasarkan isian tersebut antara lain Produk yang dijual tidak beragam dan tidak lengkap terlihat dari barang yang ada di minimarket tersebut, halal mart tidak menyediakan potongan diskon di produk-produknya, Kepuasan tentang kualitas produk di dalam minimarket ternyata menurut kuisisioner mengatakan tidak puas. Untuk itu peran serta PKM UPGRIS dalam memberikan pemberdayaan halal mart tersebut supaya dapat bersaing dengan minimarket yang lain.

## **PENUTUP**

### Kesimpulan

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Masjid di Semarang sebagian besar digunakan sebagai pusat ibadah dan sarana pembinaan umat. Selain itu masjid juga digunakan tempat pembelajaran mereka mendapatkan ilmu agama saat belajar pada saat mengaji di masjid, Makmurnya masjid juga menggambarkan bagaimana kondisi keadaan masjid semakin baik dalam pengelolaan masjid maka umat islam yang dimasjid semakin khusuk dalam melaksanakan ibadah. Para ulama masa lampau tak pernah mengabaikan kajian muamalah (ekonomi Islam) Ekonomi Islam bukan saja menjadi pilar dan rukun kemajuan Islam, tetapi juga merupakan fardhu 'ain untuk diketahui setiap muslim. Pengurus masjid di Kota Semarang merupakan bagian dalam pengelolaan masjid. Pengurus masjid di Kota Semarang sangat berperan dalam kemajuan dan kemakmuran masjid, hal ini terlihat banyaknya para majelis taklim yang banyak melakukan ibadah di masjid, di karenakan masjid itu nyaman, bersih, dan fasilitas yang diberikan baik. Selama ini roda perekonomian di masjid hanya bergantung dari kotak masjid untuk membayar keperluan masjid seperti listrik, air, kebersihan, dan lain-lain, Maka dari itu perlu adanya pengembangan perekonomian masjid, jadi tidak bergantung dari kotak masjid dari para jama'ah. Dengan adanya perkembangan perekonomian di masjid maka diharapkan pengelolaan masjid dari segi sarana dan prasarana akan semakin baik. Hasil yang di laksanakan PKM LPPM UPGRIS bekerjasama dengan masjid Al Ikhlas yaitu sosialisasi TPQ di Masjid Al Ikhlas, Sosialisasi Rintisan TPA/KB di masjid Al Ikhlas, inovasi dan packhacing pengemasan air isi ulang dalam bentuk kemasan botol, dan analisis minimarket halal mart.

## Saran

Dalam kegiatan pengabdian tim Universitas PGRI Semarang yang telah dilaksanakan mendapatkan apresiasi yang baik, sehingga perlu dilakukan pengabdian yang serupa dengan materi yang berbeda sehingga dapat lebih memperkaya pengetahuan masyarakat dan takmir masjid sebagai pengelola.

## DAFTAR PUSTAKA

Jannah, Nurul. 2016. revitalisasi peranan masjid di era modern

Kurniawan, Syamsul. 2014. masjid dalam lintasan sejarah umat islam. Jurnal khatulistiwa – Journal of Islamic Studies. Volume 4 Nomor 2 September 2014. IAIN Pontianak

<https://www.masjidnusantara.org/blog/2019/05/30/memakmurkan-masjid-dengan-5-fungsi-masjid/> Mei 30, 2019

<https://www.islampos.com/peran-masjid-dalam-membangun-ekonomi-umat-14215/>

<https://semarangkota.bps.go.id>

Raisan Al Farisi. 2013. Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha. UPI Bandung.